

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku adalah sebuah respon yang muncul dari diri sendiri terhadap obyek atau benda yang berada disekitarnya (Prakoso & Fatah, 2018). Namun, apabila anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka anak itu dianggap mengalami masalah (Giofany et al., 2023). Masalah perilaku anak merupakan perilaku yang tidak adaptif, mengganggu, bersifat stabil yang menunjukkan ketidakmampuan penyesuaian diri (Guanabara et al., n.d.). Ketidakmampuan menyesuaikan diri yang dimaksud adalah adanya penolakan dari teman sebaya, masalah conduct dan perilaku antisosial pada masa remaja nantinya. Masalah perilaku dapat terjadi pada berbagai usia anak, termasuk pada usia pertengahan atau usia sekolah dasar (Istiqomah et al., 2020).

Data AS dari National Survey of Children's Health mengungkapkan bahwa 7,4% remaja berusia 3 hingga 17 tahun saat ini memiliki masalah perilaku, dan 47% remaja tersebut tidak menerima pengobatan. Secara global, 1,5% remaja wanita dan 3,7% remaja pria mengalami gangguan perilaku, terhitung 5,75 juta tahun kehilangan hidup sehat (Ashli, 2019). Masalah perilaku pada anak sekolah dasar (SD) di Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat 33 (20,5%) dari 161 anak sekolah dasar terdiagnosis gangguan tingkah laku. Penelitian (Agung et al., 2022) di Sekolah Dasar Penjaringan, Indonesia

menunjukkan terdapat masalah perilaku dan emosi sebanyak 32%, dengan masalah terbanyak adalah masalah tingkah laku ( 38,5%). Studi di salah satu SD Sumatra Utara (2017) menunjukkan (40,8%) responden mengalami masalah tingkah laku.

Idealnya, perilaku aktif anak dapat terkontrol dan bersifat positif, artinya tidak mengganggu orang lain di sekitarnya dan anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada (Septyningtyas, 2021). Namun kenyataannya, Masalah perilaku masih sering ditunjukkan oleh anak seperti memukul, berkelahi, mengejek, menolak untuk menuruti permintaan orang lain (Rizkiah et al., 2020). Masalah perilaku dapat diklasifikasikan menjadi masalah perilaku eksternalisasi dan internalisasi (Zulnida, 2020). Masalah perilaku tidak memiliki etiologi yang tunggal melainkan kombinasi dari berbagai masalah, antara lain keadaan orang tua dan keadaan keluarga. Pengasuhan orangtua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi perilaku anak adalah bagian dari gaya pengasuhan mereka hal ini meliputi peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman (Septyningtyas, 2021).

Peran keluarga terutama orang tua dalam mengasuh anaknya sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang mengajarkan anak untuk bersosialisasi pertama kali serta memberikan pendidikan mengenai nilai budaya, moral, serta pengasuhan (Agung et al., 2022). Menurut Baumrind dalam (Syahrul & Nurhafizah, 2021) terdapat tiga macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh kebanyakan orang tua, meliputi

pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga akan memengaruhi kepribadian anak. Anak akan sulit bersosialisasi dan berkembang apabila terdapat kesalahan dalam pola asuh orang tua. Dan fenomenanya hampir tidak ada keluarga yang hanya menerapkan satu pola asuh untuk mendidik anaknya. Hal ini berarti bahwa ada kombinasi metode pola asuh orang tua/keluarga dalam mendidik anak-anak mereka, dengan tujuan menciptakan perilaku baik anak (Listyaningsih et al., 2020).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 melalui wawancara bersama salah satu guru beserta 10 siswa SDN 02 Tribungan, didapatkan data bahwa terdapat 6 dari 10 siswa yang memiliki masalah perilaku, 2 siswa didapatkan sering mengganggu temannya, 1 siswa suka menyendiri, 3 siswa didapatkan sering melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, diketahui masalah perilaku anak masih terjadi, selain bagian dari tahap perkembangan juga dapat berupa efek dari suatu penyimpangan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu mengenali permasalahan perkembangan anak khususnya masalah perilaku (Devi et al., 2019), sehingga pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan sedini mungkin dan dampak yang terjadi dapat segera dihentikan. Oleh karenanya, penelitian ini dipandang penting untuk diteliti lebih lanjut yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah khususnya di SDN 02 Tribungan Situbondo.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Masalah perilaku dapat terjadi diberbagai usia anak, termasuk pada usia sekolah dasar seperti memukul, berkelahi, mengejek, menolak untuk menuruti permintaan orang lain, melanggar peraturan sekolah. Perilaku tersebut tentu tidak terlepas dari peran orangtua yang harus mampu menciptakan kondisi maupun lingkungan yang nyaman dan harmonis. Diwujudkan dengan penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak, agar anak menjadi pribadi yang kuat, mandiri. Serta tidak bergantung pada orang lain karena tingkah laku anak adalah cerminan dari pengasuhan orangtua.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana pola asuh orang tua anak usia sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo?
- b. Bagaimana masalah perilaku anak usia sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo?
- c. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo.

## 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di SDN 02 Tribungan Situbondo.
- b. Mengidentifikasi masalah perilaku di SDN 02 Tribungan Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku anak usia sekolah di SDN 02 Tribungan Situbondo.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh orang tua yang tepat dan deteksi dini terhadap terjadinya masalah perilaku pada anak usia sekolah.

### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam melayani sebuah permasalahan perilaku anak agar dapat memberikan sebuah intervensi yang tepat.

### 3. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan evaluasi tentang penerapan pola asuh yang baik dan tepat pada anak usia sekolah.

### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dasar jika ingin mengambil penelitian dalam lingkup yang sama.